

**ANALYSIS INFLUENCE OF TOURISM SECTOR TO REGIONAL  
INCOME IN WEST NUSA TENGGARA PROVINCE  
(YEAR 2012-2016)**

Fernanda Arraniry

Indonesian Islamic University

*Abstract*

*This research is to analyze the influence of tourist numbers, numbers of hotels, long way, and gross regional domestic product to the local revenue through the tourism sector in west nusa tenggara province. This research used secondary data from central agency on statistics in west nusa tenggara province. The method of analysis used in this research is panel data regression model. the results of this study show that from 2012-2016, the number of hotels and gross regional domestic product has a positive and significant effect on the regional income. While the number of tourists and the length of the road has a positive but not significant effect on the regional income.*

**Keywords:** *Regional Income, Number Of Hotels, Number Of Travelers, Length Of Road, And Gross Regional Domestic Product.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel, panjang jalan, serta produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat melalui Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tahun 2012-2016, jumlah hotel dan produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. sedangkan jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan panjang jalan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

**Kata Kunci** : Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, Panjang Jalan, Dan Produk Domestik Regional Bruto.

## PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai fungsi dalam membangun masyarakat yang adil dan makmur seperti yang ada di undang undang dasar 1945. Dengan demikian, segenap potensi dan sumber daya pembangunan yang ada harus dialokasikan secara efektif dan efisien melalui suatu proses kemajuan dan perbaikan secara terus-menerus yang disebut pembangunan. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah. Selain itu sektor pariwisata dapat memperbaiki perekonomian, dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan pengembangan daerah-daerah yang berpotensi obyek wisata.

Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar. Perkembangan kepariwisataan secara global serta peningkatan arus kunjungan wisatawan mancanegara, secara tidak langsung telah berdampak kepada tuntutan penyediaan komponen industri pariwisata. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah. Melalui faktor seperti: jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun mancanegara, jumlah hotel, infrastruktur dan produk domestik regional bruto.

Menurut Salah Wahab yang dikutip oleh Nasrul (2010) dalam bukunya "*Tourism Management*" pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi industri-

industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Menurut Spillane (1987), peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan-wisatawan asing). Para pakar ekonomi memperkirakan sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting pada abad ke-21. Dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, dan tentunya pendapatan perkapita.

Fasilitas yang terdapat pada Daerah Wisata merupakan faktor yang mempengaruhi kenaikan jumlah wisatawan yang berkunjung kesuatu daerah. Dengan bertambahnya fasilitas yang ada pada Daerah Wisata maka akan membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung, karena wisatawan merasa tenang saat berwisata. Fasilitas yang tersedia di Daerah Wisata bisa berupa jumlah kamar hotel yang tersedia di sekitar lokasi wisata yang akan mereka

kunjungi. Tidak hanya fasilitas, infrastruktur jalan juga sangat mempengaruhi kenaikan jumlah wisatawan yang akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Dengan infrastruktur yang baik maka wisatawan akan merasa nyaman saat melakukan perjalanan wisata.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi sektor pariwisata adalah Nusa Tenggara Barat. Nusa Tenggara Barat terletak dibagian barat kepulauan Nusa Tenggara, serta terbagi menjadi dua pulau yakni Pulau Lombok yang terletak dibagian barat dan Pulau Sumbawa yang terletak di bagian timur. Nusa Tenggara Barat memiliki banyak sekali obyek wisata yang begitu menarik, diantara lain obyek wisata alam, wisata sejarah, wisata kebudayaan, wisata kuliner dan wisata-wisata lainnya. Salah satu yang paling di banggakan di provinsi ini adalah Pantai Kuta Lombok, Senggigi, Islamic Center dan Pantai Maluk di kabupaten Sumbawa Barat. Masih banyak lagi wisata yang menarik yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini dapat bermanfaat sebagai pengenalan sektor pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan akan meningkatkan penerimaan daerah dalam sektor pariwisata.

Tabel 1.1

Pendapatan Asli Daerah Nusa Tenggara Barat 2012-2016 (Rupiah)

Tahun	Pendapatan Asli Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat
2016	1 450 044 930 319
2015	1 372 661 567 125
2014	1.115.060.397.173,45

2013	858.154.094.987,46
2012	745.979.866.410,64

*Sumber : BPS, Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka.*

## **LANDASAN TEORI**

### **Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

### **Sektor Pariwisata**

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olah raga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain, bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini. Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan

dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena alasan yang berbeda-beda pula.

Banyak batasan pariwisata telah merinci motif-motif yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Terutama dalam *International Tourism*, motif-motif tersebut sangat bervariasi dan mempunyai pengaruh yang menentukan pada daerah tujuan wisata yang dikunjunginya.

Menurut James J. Spillane (1987 : 28-31), walaupun banyak jenis wisata ditentukan menurut motif tujuan perjalanan, dapat juga dibedakan adanya beberapa jenis pariwisata khusus sebagai berikut:

- a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)
- b. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)
- c. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)
- d. Pariwisata untuk olah raga (*Sport Tourism*)
- e. Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*)

## **Hotel**

Menurut Dinas Pariwisata hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Dewasa ini pembangunan hotel-hotel berkembang dengan pesat, apakah itu pendirian hotel- hotel baru atau pengadaan kamar- kamar pada hotel- hotel yang ada. Fungsi hotel bukan saja sebagai tempat

menginap untuk tujuan wisata namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, PAD, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha (Nasrul 2010).

### **Panjang Jalan**

Karakteristik infrastruktur adalah eksternalitas, baik positif maupun negatif dan adanya monopoli alamiah (natural monopoly) yang disebabkan oleh tingginya biaya tetap serta tingkat kepentingannya dalam perekonomian. Selain itu, infrastruktur juga bersifat non eksklusif (tidak ada orang yang dapat dikesampingkan), non rivalry (konsumsi seorang individu tidak mengurangi konsumsi individu yang lainnya) serta umumnya biaya marginal adalah nol. Infrastruktur juga umumnya tidak diperjual belikan (non tradable) (Henner, 2000 di kutip oleh Suryani dan Cut Nanda Keusuma).

Menurut Macmillan Dictionary of Modern Economics (1996), infrastruktur merupakan elemen struktural ekonomi yang memfasilitasi arus barang dan jasa antara pembeli dan penjual. Sedangkan The Routledge Dictionary of Economics (1995) memberikan pengertian yang lebih luas yaitu bahwa infrastruktur juga merupakan pelayanan utama dari suatu negara yang membantu kegiatan ekonomi dan kegiatan masyarakat sehingga dapat berlangsung melalui penyediaan transportasi dan fasilitas pendukung lainnya. Larimer (1994)



menyatakan bahwa infrastruktur merupakan pondasi atau rancangan kerja yang mendasari pelayanan pokok, fasilitas dan institusi dimana bergantung pada pertumbuhan dan pembangunan dari suatu area, komunitas dan sistem. Infrastruktur meliputi variasi yang luas dari jasa, institusi dan fasilitas yang mencakup sistem transportasi dan sarana umum untuk membiayai sistem, hukum dan penegakan hukum pendidikan dan penelitian (di kutip oleh Suriani dan Cuta Nanda Keusuma).

Jalan merupakan infrastruktur yang sangat dibutuhkan bagi transportasi darat. Fungsi jalan adalah sebagai penghubung satu wilayah dengan wilayah lainnya. Jalan merupakan infrastruktur yang paling berperan dalam perekonomian nasional

### **Produk Domestik Regional Bruto**

Menurut BPS, Produk Domestik Regional Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan dua pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya.

Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam dua versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai atas dasar harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu.

### **PENELITIAN SEBELUMNYA**

Devilian Fitri (2014) pada skripsi yang berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Pesisir Selatan”. Hasil penelitian dalam skripsi ini ialah jumlah wisatawan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan, sarana akomodasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan, tempat belanja tourist berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan, jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat belanja tourist secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan.

Femy dan Herniwati (2013), pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, dan pendapatan perkapita terhadap penerimaan sektor pariwisata di kabupaten kudus dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel

independen dan variabel dependen. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda (*Multiple Linier Regression Method*) dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary least Square* (OLS) dengan penerimaan sektor pariwisata sebagai variabel dependen dan jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata dan pendapatan perkapita sebagai variabel independen. Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata pada  $\alpha = 5 \%$ .

Fakhrul (2017) pada skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sinjai”. Skripsi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana faktor (Jumlah Wisatawan, Tingkat Infrastruktur, dan Jumlah Objek Wisata) melalui PDRB sektor pariwisata berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sinjai periode 2007-2016 (*Time Series*). Jenis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diambil dari catatan atau sumber lain yang telah diolah oleh pihak ketiga, secara berkala (*time series*) untuk melihat perkembangan objek penelitian selama periode tertentu. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis linear berganda dengan menggunakan alat analisis Program Aplikasi *Gretl*. Dari hasil analisis dapat di simpulkan bahwa jumlah wisatawan dan tingkat infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui PDRB sektor pariwisata di Kabupaten Sinjai periode tahun 2007-2016. Variabel ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan kuat, yakni setiap kenaikan/penurunan jumlah wisatawan dan tingkat infrastruktur akan

mengakibatkan kenaikan/penurunan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui PDRB sektor pariwisata. Sedangkan jumlah objek wisata tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui variabel PDRB sektor pariwisata di Kabupaten Sinjai periode tahun 2007-2016. Mengindikasikan bahwa tidak adanya hubungan, yakni setiap kenaikan/penurunan jumlah objek wisata tidak akan mengakibatkan kenaikan/penurunan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui PDRB sektor pariwisata.

## **METODE ANALISIS**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif regresi dengan menggunakan metode data panel. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang berupa angka-angka sehingga dapat diukur dan dihitung. Untuk memudahkan penulis mengolah data, maka data tersebut dimasukkan ke dalam microsoft excel dan diolah menggunakan E-views. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (variabel bebas) jumlah hotel, jumlah wisatawan, infrastruktur, dan produk domestik regional bruto, terhadap variabel dependen (variabel terikat) peningkatan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 di depalan kabupaten dan dua kota yakni kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara, Sumbawa Barat, Sumbawa, Dompu, Bima, kota Matara,. Dan kota Bima.

Dalam pengujian model regresi data panel, ada dua tahap untuk mendapatkan model terbaik, yaitu pertama uji dengan membandingkan antara metode *fixed effects* dengan *common effects* yang biasa disebut uji signifikansi

*fixed effects*. Kedua, uji dengan membandingkan antara metode *fixed effects* dengan *random effects* yang biasa disebut uji hausman. Secara umum dua pengujian tersebut sudah sering digunakan untuk memilih model regresi data panel yang terbaik diantara model *common effects*, model *fixed effects*, dan model *random effects*.

## HASIL ANALISIS

### Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik, antara model *common effect* dengan model *fixed effect*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Memilih model estimasi *Common Effect*

H1 : Memilih model estimasi *Fixed Effect*

Uji estimasi *Common effect* atau *Fixed Effect* dapat dilakukan dengan melihat p-value apabila signifikan ( $< 10\%$ ) maka model estimasi yang digunakan adalah *fixed effect*, dan apabila p-value tidak signifikan ( $> 10\%$ ) maka model estimasi yang digunakan adalah *common effect*.

### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: COMMON  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.290695	(9,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	55.557016	9	0.0000

Sumber : Data Diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian uji chow pada Tabel 4.2 menunjukkan nilai probabilitas f-test maupun chi square signifikan dengan  $p\text{-value } 0.0000 < \alpha 10\%$ , yang berarti bahwa nilai p-value lebih kecil dari  $\alpha (0,1)$ , sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , kesimpulannya bahwa model Fixed effects lebih baik dari Common Effects, maka model estimasi yang sesuai untuk menganalisa adalah model Fixed effects.

### Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model estimasi yang terbaik antara model estimasi *fixed effect* atau model estimasi *random effect*. Untuk melakukan uji hausman dapat melihat dari nilai p-value, apabila p-value signifikan ( $< 10\%$ ) maka model estimasi yang digunakan adalah *fixed effect*, dan apabila p-value tidak signifikan ( $> 10\%$ ) maka model estimasi yang digunakan adalah *random effect*. Pengujian ini mengikuti distribusi *chi – square* dengan hipotesis :

$H_0 = \text{Random Effect Model lebih baik daripada Fixed Effect Model.}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model lebih baik daripada Random Effect Model.}$

### Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: COMMON

Test cross-section random effects

---

Test Summary	Chi-Sq.	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	---------	--------------	-------

Statistic

Cross-section random	4.741306	4	0.3149
----------------------	----------	---	--------

Sumber : Data Diolah Eviews 9

Pada Tabel 4.3 menunjukkan nilai probabilitas chi square sebesar  $0.3149 < \alpha 10\%$ , sehingga menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ , dengan demikian metode estimasi *random effect* lebih baik daripada model estimasi *fixed effect*.

**Estimasi Model *Random Effect***

Estimasi *random effect* adalah merupakan teknik estimasi data panel yang memperhitungkan adanya variabel gangguan (error) yang saling berhubungan baik antara waktu maupun antar individu yang dicerminkan lewat intercept yang diakomodasi lewat error yang mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

*Random Effect Test*

Dependent Variable: PAD?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 04/09/18 Time: 13:03  
 Sample: 2012 2016  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 10  
 Total pool (unbalanced) observations: 47  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.08E+10	2.54E+11	-0.239240	0.8121
JH?	2.22E+09	1.14E+09	1.953473	0.0574
JW?	-612838.4	617975.5	-0.991687	0.3270
PJ?	1.93E+08	3.38E+08	0.569892	0.5718

PDRB?	23074.46	11949.23	1.931041	0.0602
Random Effects (Cross)				
_LOMBOKBARAT—C	5.94E+11			
_LOMBOKTIMUR—C	-3.75E+11			
_LOMBOKTENGAH—C	8.40E+09			
_LOMBOKUTARA—C	-1.19E+11			
_SUMBAWABARAT—C	2.99E+11			
_SUMBAWA—C	-2.77E+11			
_DOMPU—C	-9.44E+10			
_BIMA—C	2.19E+11			
_KOTAMATARAM—C	-2.01E+11			
_KOTABIMA—C	-5.35E+10			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.46E+11	0.7321
Idiosyncratic random			2.09E+11	0.2679
Weighted Statistics				
R-squared	0.143837	Mean dependent var	7.24E+10	
Adjusted R-squared	0.062298	S.D. dependent var	2.19E+11	
S.E. of regression	2.11E+11	Sum squared resid	1.88E+24	
F-statistic	1.764022	Durbin-Watson stat	1.417810	
Prob(F-statistic)	0.154160			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.140175	Mean dependent var	2.65E+11	
Sum squared resid	5.56E+24	Durbin-Watson stat	0.478910	

Sumber : Data Diolah Eviews 9

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi atau Rsquare ( $R^2$ ) sebesar 0.143837 yang berarti 14.4% Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu jumlah hotel, jumlah wisatawan, panjang jalan, produk domestik regional bruto sedangkan sisanya 85.7% persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak termasuk dalam penelitian

### Uji F (Uji Kelayakan Model)



Hasil pengujian pada tabel 4.3 menunjukkan nilai f-hitung sebesar 1.764022 dan probabilitasnya sebesar 0.154160 signifikan pada  $\alpha$  10%, maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah hotel, jumlah wisatawan, infrastruktur, dan produk domestik bruto secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel Pendapatan Asli Daerah.

#### **Uji t Statistik (Uji Parsial)**

- a. Jumlah hotel (X1) terhadap Pendapatan Asli Daerah,

Hipotesis pertama menyatakan bahwa jumlah hotel diduga signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui nilai t hitung sebesar (1.953473) lebih kecil dari t-tabel (2,013) dan nilai probabilitas sebesar 0.0574 lebih kecil dari 0.1 (taraf nyata = 10%) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa jumlah hotel signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.

- b. Jumlah Wisatawan (X2) terhadap Pendapatan Asli daerah

Hipotesis kedua menyatakan bahwa jumlah wisatawan diduga tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui nilai t hitung sebesar (-0.991687) lebih kecil dari t-tabel (2,013) dan nilai probabilitas sebesar 0.3270 lebih besar dari 0.1 (taraf nyata = 10%) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa jumlah

hotel tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.

c. Panjang Jalan (X3) terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hipotesis kedua menyatakan bahwa panjang jalan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui nilai t hitung sebesar (0.569892) lebih kecil dari t-tabel (2,013) dan nilai probabilitas sebesar (0.5718) lebih besar dari 0.1 (taraf nyata = 10%) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa jumlah hotel tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.

d. Produk Domestik Regional Bruto (X4) terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hipotesis pertama menyatakan bahwa jumlah hotel diduga signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui nilai t hitung sebesar (1.931041) lebih kecil dari t-tabel (2,013) dan nilai probabilitas sebesar (0.0602) lebih kecil dari 0.1 (taraf nyata = 10%) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah hotel secara individu berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini berarti, bahwa ketika jumlah hotel meningkat maka akan berpengaruh terhadap nilai Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan secara individu tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini di sebabkan karena orang yang berkunjung di suatu daerah belum bisa di katakan sebagai wisatawan jika kurang dari 24 jam serta sarana dan prasarana yang belum memadai.
- c. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara individu panjang jalan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini menunjukkan bahwa, setiap kenaikan/penurunan tingkat infrastruktur (panjang jalan) akan mengakibatkan kenaikan/penurunan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- d. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara individu produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.

## **Saran**

- a. Hotel sebagai sumber Pendapatan Asli daerah hendaknya dapat dioptimalkan dengan lebih banyak melakukan promosi-promosi dan tetap menjaga kualitas agar dapat lebih banyak menarik wisatawan serta dapat membuat wisatawan menjadi merasa aman dan tenang.
- b. Pemerintah harus meningkatkan fasilitas pelayanan publik agar dapat meningkatkan jumlah wisatawan dan pemerintah harus mengoptimalkan pengeluaran yang di keluarkan agar tidak melebihi pendapatan yang masuk.
- c. Perbaikan kondisi jalan yang kurang baik mesti digenjut oleh pemerintah daerah, dikarenakan setiap wisatawan yang akan berwisata ke daerah-daerah lain tentunya menginginkan selamat mulai dari berangkat dari daerah asal atau penginapan. Dengan baiknya kondisi jalan akan membuat wisatawan merasa aman dan tenang dalam melakukan perjalanan serta dapat menarik wisatawan untuk tetap datang berwisata.
- d. Pemerintah Daerah Kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat, harus mendukung dan mendorong aktivitas perekonomian yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi sehingga dapat memperluas kesempatan berusaha dan bekerja dan akan meningkatkan produk domestik regional bruto.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat (2012-2016). “Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka”
- Badan Pusat Statistika Provinsi Nusa Tenggara Barat (2012-2016). “Nusa Tenggara Barat Dalam Angka”
- Erviva dan Syaiful. 2017. “*Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Dan Pdrb (Non Migas-Non Pertanian) Terhadap Peningkatan Pad Di Kabupaten Lombok Utara*”. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram.
- Femy dan Herniwati. 2013. “*Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus*”.
- Fitri, Devilian. 2014. “*Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Pesisir Selatan*”.
- Fleanggara, Ferry. 2012. “*Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*”. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Hermansyah, Fakhrul Indra. 2017. “*Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sinjai*”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
- Qadarrochman, Nasrul. 2010. “*Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang*

- Mempengaruhinya*". Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Spillane, James J. 1987. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sriyana, Jaka. 2014. "*Ekonomi Regresi Data Panel*". Ekonisia. Yogyakarta.
- Suryani, Yulie. 2017. "*Aktivitas Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kota Pariaman*". Fakultas Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Vol. XI Jilid 1 No.76 Juli 2017.
- Wijaya dan Sudiana. 2016. "*Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran Dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015*". Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana Denpasar. E-Jurnal EP Unud, 5 [12]: 1384-1407.
- Yani, Ahmad. 2013. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pres.